

FAKUMI MEDICAL JOURNAL

ARTIKEL RISET

URL artikel: <https://fmj.fk.umi.ac.id/index.php/fmj>

Hubungan Personal Hygiene Dengan Angka Kejadian Pediculosis Di Pesantren Ummul Mukminin Makassar

Aqilla Nadya Zalsabila¹,^KSantriani Hadi², Ilma Khaerina Amaliyah B.³, Sri Vitayani⁴, Lisa Yuniarti⁵

¹Departemen Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

²Departemen Parasitologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

³Departemen Farmakologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

^{4,5}Dosen Bagian Kulit dan Kelamin Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi^(K) : ilma.khaerina@umi.ac.id

aqilanadya909@gmail.com¹, santriani.hadi@umi.ac.id², ilma.khaerina@umi.ac.id³, sri.vitayani@umi.ac.id⁴,

lisa.yuniarti@umi.ac.id⁵

(0811442909)

ABSTRAK

Personal *hygiene* merupakan perilaku perawatan diri individu mempertahankan kesehatannya, oleh karena itu personal *hygiene* termasuk ke dalam tindakan pencegahan primer yang spesifik. Personal *hygiene* menjadi aspek yang penting menjaga kesehatan individu karena personal *hygiene* yang baik akan meminimalkan masuknya mikro organisme yang ada di mana - mana dan pada akhirnya mencegah seseorang terkena penyakit baik penyakit kulit, penyakit infeksi, penyakit mulut dan penyakit saluran cerna atau bahkan dapat menghilangkan fungsi bagian tubuh tertentu, seperti halnya infeksi *Pediculosis capitis* pada rambut kepala. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Hasil penelitian ini keadaan personal *hygiene* yang dimiliki oleh para santri puteri Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ummul Mukminin Makassar, termasuk dalam kategori sama. Dimana didapatkan personal *hygiene* yang baik sebesar 50%, dan 50% sisanya berada di kategori personal *hygiene* yang buruk. Selain itu pada angka kejadian *pediculosis capitis* dari santriwati Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ummul Mukminin Makassar, termasuk dalam kategori positif terjangkit *pediculosis capitis*. Dimana responden santriwati sebanyak 57% positif *pediculosis capitis* dan memiliki tanda-tanda akan terjangkit, sedangkan sisanya sebanyak 43% berada dalam kategori negatif atau tidak terjangkit dan tidak memiliki ciri-ciri *pediculosis capitis*.

Kata Kunci : Personal *hygiene*; *pediculosis*

PUBLISHED BY :

Fakultas Kedokteran
Universitas Muslim Indonesia

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

fmj@umi.ac.id

Phone :

+6282396131343 / +62 85242150099

Article history:

Received 05 Januari 2022

Received in revised form 15 Januari 2022

Accepted 25 Januari 2022

Available online 31 Januari 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Personal hygiene is the behavior of individual self-care to maintain their health; therefore, personal hygiene is included in the specific primary prevention action. Personal hygiene becomes an important aspect in maintaining individual's health because a good personal hygiene will minimize the entry of microorganisms that spread everywhere-and ultimately prevent a an individual from getting a disease, either skin disease, infectious disease, mouth disease and gastrointestinal disease or even can eliminate the function of certain body parts, such as Pediculosis capitis infection in individual's hair. The study conducted was an analytic observational study with a cross sectional design. The result of this study is that the personal hygiene conditions of the female students of the Madrasah Tsanawiyah Islamic Boarding School Ummul Mukminin Makassar included in the same category. The good personal hygiene was obtained by 50%, while the remaining 50% are in the category of poor personal hygiene. Besides, the incidence of pediculosis capitis from female students of the Madrasah Tsanawiyah Islamic Boarding School Ummul Mukminin Makassar is included in the positively infected category of pediculosis capitis. Whereas, 57% of female respondents were positively infected by pediculosis capitis and had signs of contracting, while the remaining 43% were in the negatively infected category or they were not infected and did not have the characteristics of Pediculosis capitis.

Keywords : Personal Hygiene; pediculosis

PENDAHULUAN

Gejala yang timbul dari investasi *Pediculosis capitis* adalah rasa gatal terutama pada daerah oksiput dan temporal serta dapat meluas ke seluruh kepala, kemudian karena garukan dapat mengakibatkan terjadinya erosi, eskoriasi dan bisa menimbulkan munculnya infeksi sekunder yang menghasilkan pus dan krusta pada rambut serta kulit kepala. Bila infeksi sekunder ini bertambah berat bisa menyebabkan pembesaran kelenjar getah bening di daerah oksiput dan retroauricular. Biasanya pada keadaan tersebut akan muncul bau busuk dari daerah kepala.(1)

Pediculosis capitis paling sering terjadi pada anak-anak usia sekolah walaupun tidak menutup kemungkinan orang dewasa dan anak-anak usia lainnya bisa mengalami penyakit tersebut. Sedangkan untuk angka kejadian *Pediculosis capitis* lebih banyak dialami oleh anak berjenis kelamin perempuan daripada laki-laki.(2)

Faktor yang dapat membantu penyebaran investasi *Pediculosis capitis* adalah faktor sosial ekonomi, tingkat pengetahuan, *higiene* perorangan, lingkungan dan karakteristik individu (umur, panjang rambut, dan tipe rambut). *Pediculosis capitis* yang tidak diobati dapat menimbulkan berbagai dampak pada penderita *Pediculosis capitis* antara lain berkurangnya kualitas tidur anak pada malam hari akibat rasa gatal, stigma sosial, rasa malu dan rendah diri.(3)

Pediculosis capitis paling banyak ditemukan di asrama dan di daerah padat penduduk. Umumnya penyakit ini masih tertinggi kedua setelah *scabies* terutama pada anak-anak usia sekolah, kejadian ini sebagian besar tertular secara langsung melalui perantara (sisir, bantal, kasur, kerudung dan topi) karena kebiasaan dari penderita tidak memperhatikan personal hygiene sehingga terinfeksi. (4-6)

Personal *hygiene* merupakan perilaku perawatan diri individu mempertahankan kesehatannya, oleh karena itu personal hygiene termasuk ke dalam tindakan pencegahan primer yang spesifik. Personal hygiene menjadi aspek yang penting menjaga kesehatan individu karena personal hygiene yang baik akan meminimalkan masuknya mikro organisme yang ada di mana - mana dan pada akhirnya

mencegah seseorang terkena penyakit baik penyakit kulit, penyakit infeksi, penyakit mulut dan penyakit saluran cerna atau bahkan dapat menghilangkan fungsi bagian tubuh tertentu, seperti halnya infeksi *Pediculosis capitis* pada rambut kepala (7).

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dengan sistem *boarding school* (pendidikan bersama) sehingga membentuk komunitas tersendiri yang anggotanya terdiri dari para santri, para guru atau ustadz dan keluarga pengasuh pesantren. Hal ini merupakan risiko penyakit akan cepat menular kepada para anggota masyarakat pesantren.

Menurut Departemen Kesehatan, pada umumnya kebersihan diri santri pondok kurang diperhatikan. Hal ini didukung dengan perilaku tidak sehat, seperti menggantung pakaian di kamar, tidak memperbolehkan pakaian santri pondok dijemur di bawah terik matahari, dan saling bertukar benda pribadi seperti sisir dan handuk. Akibatnya apabila ada salah satu santri pondok yang memiliki penyakit maka persebaran penyakit menjadi lebih mudah, utamanya penyakit menular yang bisa menular melalui kontak fisik maupun udara. Beberapa penyakit yang banyak terjadi di pondok pesantren yang penularannya mudah karena tidak sadar akan pentingnya menjaga personal *hygiene* dan lingkungannya yakni penyakit kulit. Dalam kehidupan sehari-hari personal *hygiene* merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena personal *hygiene* mempengaruhi kesehatan, kenyamanan, keamanan, dan kesejahteraan. Dengan tubuh yang bersih meminimalkan resiko terhadap kemungkinan terjangkitnya suatu penyakit, terutama penyakit yang berhubungan dengan kebersihan diri yang buruk. Adanya masalah pada personal *hygiene* akan berdampak pada kesehatan seseorang. Saat seseorang sakit, salah satu penyebabnya adalah personal *hygiene* yang kurang sebab personal hygiene merupakan faktor penting dalam mempertahankan derajat kesehatan individu.(4) Seseorang dikatakan memiliki personal *hygiene* baik apabila orang tersebut dapat menjaga kebersihan tubuhnya yang meliputi kebersihan kulit, gigi dan mulut, rambut, mata, hidung, telinga, kaki dan kuku, serta kebersihan dan kerapihan pakaiannya. Berbagai kebutuhan *hygiene* dalam penelitian ini akan membahas mengenai personal *hygiene* pada rambut. Sebagaimana struktur tubuh yang lainnya, maka rambut juga tidak akan lepas dari permasalahan atau gangguan yang bisa ditimbulkan akibat kurangnya menjaga kebersihan diri sendiri dan perawatan rambut. Perawatan rambut membantu rambut berada dalam kondisi baik dan membuat seseorang merasa lebih baik (8).

Dengan dasar ini, penulis berinisiatif untuk menganalisis hubungan antara personal *hygiene* dengan angka kejadian *Pediculosis capitis* pada santriwati Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ummul Mukminin Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan personal hygiene dengan angka kejadian *Pediculosis capitis* pada santriwati Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ummul Mukminin Makassar.

METODE

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada santri Puteri Ummul Mukminin Makassar pada bulan April - Mei 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah santri Puteri Ummul Mukminin Makassar Periode April 2019

dan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah para santri di santri Puteri Ummul Mukminin Makassar Periode April 2019.

Pengambilan sampel penelitian dilakukan secara *accidentalsampling*. Berdasarkan cara memperoleh data, data yang dikumpulkan adalah data primer. Data primer diperoleh dengan cara kunjungan ke santri Puteri Ummul Mukminin Makassar. Pengolahan data dilakukan secara elektronik dengan menggunakan perangkat lunak komputer program *Microsoft Excel 2010* dan *SPSS 23- for windows*. Kemudian melakukan analisis data dengan dua cara yaitu dengan analisis *univariat* untuk mendeskripsikan data secara sederhana dan analisis *bivariat* untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel dependen dan independen.

HASIL

Penelitian dilakukan dengan mengunjungi lokasi penelitian yaitu Ummul Mukminin Kota Makassar. Penelitian dilakukan dengan terlebih dahulu menjelaskan kepada responden tentang hubungan personal *hygiene* dengan *pediculosis capitis*. Setelah itu, dilakukan pembagian kuesioner penelitian dan menjelaskan kepada responden tata cara pengisian kuesioner dan menjawab pertanyaan responden ketika ada pertanyaan yang kurang dimengerti. Setelah itu, kuesioner dikumpulkan dan dilakukan pengolahan data menggunakan *Microsoft Excel 2010* dan data yang telah dikumpulkan dilakukan uji statistik dengan perangkat lunak *SPSS 23 – for windows*.

Bahayanya personal *hygiene* pada santri Puteri Ummul Mukminin Makassar berdasarkan kategori umur dan variabel personal *hygiene* dan *pediculosis capitis* dari responden dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan tabel 1, umur responden yang berumur 15 tahun (39%) dan umur santri Puteri bermur 13 tahun (13%). Adapun variabel Personal *Hygiene*, jumlah responden yang termasuk dalam kategori personal *hygiene* yang baik sebesar 50%, dan 50% sisanya berada di kategori personal *hygiene* yang buruk. Dan Variabel *Pediculosis Capitis*, responden berada dalam kategori positif terjangkit *pediculosis capitis* sebanyak 57% dan memiliki tanda-tanda akan terjangkit, sedangkan sisanya sebanyak 43% berada dalam kategori negatif atau tidak terjangkit dan tidak memiliki ciri-ciri *pediculosis capitis*.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik

No	Kategori	Jumlah	Presentase
1	Umur		
	13 Tahun	13	13%
	14 Tahun	23	23%
	15 Tahun	39	39%
	16 Tahun	25	25%
	Jumlah	100	100%
2	<i>Personal Hygiene</i>		
	Baik	50	50%
	Buruk	50	50%
	Jumlah	100	100%

3	<i>Pediculosis Capitis</i>		
	Positif	57	57%
	Negatif	43	43%
Jumlah		100	100%

Analisa *bivariat* dilakukan dengan uji *statistic chi-square* untuk mengetahui hubungan antara personal *hygiens* dengan *pediculosis capitis* pada santri Puteri Ummul Mukminin Makassar. Hubungan antara personal *hygiens* dengan *pediculosis capitis* pada santri Puteri Ummul Mukminin Makassar dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji *Chi-Square* Hubungan Antara Personal *Hygiens* Dengan *Pediculosis Capitis*

Variabel			Pediculosis Capitis		Jumlah	Nilai p
			Ya	Tidak		
Personal Hygiene	Baik	n	16	34	50	0.000
		%	16%	34%	50%	
	Buruk	n	41	9	50	
		%	41%	9%	50%	

Sumber: Data primer diolah (2019)

Tabel 2 menunjukkan hasil uji statistik dengan *chi-square* antara variabel hubungan antara personal *hygiens* dengan *pediculosis capitis* nilai p sebesar 0,000. Karena nilai $p < 0,05$ yaitu 0,000, maka terdapat hubungan antara personal *hygiens* dengan *pediculosis capitis*.

PEMBAHASAN

Hubungan Antara Personal Hygiens Dengan Pediculosis Capitis Pada Santri Puteri Ummul Mukminin Makassar

Hasil penelitian ini keadaan personal *hygiene* yang dimiliki oleh para santri puteri Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ummul Mukminin Makassar, termasuk dalam kategori sama. Dimana didapatkan personal *hygiene* yang baik sebesar 50%, dan 50% sisanya berada di kategori personal *hygiene* yang buruk. Selain itu pada angka kejadian *pediculosis capitis* dari santriwati Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ummul Mukminin Makassar, termasuk dalam kategori positif terjangkau *pediculosis capitis*. Dimana responden santriwati sebanyak 57% positif *pediculosis capitis* dan memiliki tanda-tanda akan terjangkau, sedangkan sisanya sebanyak 43% berada dalam kategori negatif atau tidak terjangkau dan tidak memiliki ciri-ciri *pediculosis capitis*.

Melalui hasil analisis data, diketahui terdapat hubungan antara personal *hygiene* dengan angka kejadian *Pediculosis capitis* pada santriwati Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ummul Mukminin Makassar. Dimana dari hasil uji *crosstab* menunjukkan bahwa responden sebagian besar positif terjangkau *pediculosis capitis* sebesar 57%, sedangkan sisanya 43% negatif terjangkau *pediculosis capitis*. Selain itu didapatkan nilai *chi square* sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$, yang berarti terdapat hubungan antara personal *hygiens* dengan *pediculosis capitis* dimana semakin baik personal *hygiens* maka semakin rendah *pediculosis capitis*. Rendahnya personal *hygiene* atau *higiene* perseorangan dipengaruhi oleh

beberapa faktor diantaranya status sosial ekonomi, *Body image* atau gambaran seorang individu terhadap dirinya sendiri, tingkat pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan perseorangan, kondisi fisik dan psikis untuk menjaga kebersihan diri sendiri serta kebiasaan yang sering dilakukan oleh individu itu sendiri.(10) Bilamana faktor-faktor yang mempengaruhi personal *hygiene* tersebut baik, maka akan berdampak pada terciptanya kebersihan diri atau perseorangan yang baik. Namun apabila faktor-faktor tersebut tidak menunjang perbaikan personal hygiene, maka kebersihan diri seseorang bisa tidak terawat atau terpelihara sehingga bisa menimbulkan dampak yang merugikan misalnya munculnya penyakit terutama penyakit kulit, dalam penelitian penyakit *pediculosis capitis* akibat personal *hygiene* yang buruk.(11)

Hasil penelitian Rizqy Ristiajukan yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan signifikan antara kejadian *pediculosis capitis* dengan faktor resiko tingkat sosial ekonomi, kepadatan hunian, *hygiene* pribadi, serta karakteristik individu.(12-13) Selain itu penelitian Achmad Nur Ansyah juga menunjukkan hasil serupa, bahwa dari 68 orang sampel didapatkan responden yang memiliki personal *hygiene* baik dengan kejadian *pediculosis capitis* positif sebanyak 33 responden. Sedangkan *pediculosis capitis* negatif sebanyak 14 responden. Responden yang memiliki personal *hygiene* kurang dengan kejadian *pediculosis capitis* positif sebanyak 16 responden sedangkan yang kejadian *pediculosis capitis* negatif sebanyak 5 responden.(14-15)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini dalam beberapa poin sesuai dengan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Keadaan personal hygiene yang dimiliki oleh para santri puteri Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ummul Mukminin Makassar, termasuk dalam kategori sama. Didapatkan personal *hygiene* yang baik sebesar 50%, dan 50% sisanya berada di kategori personal *hygiene* yang buruk.
2. Angka kejadian *pediculosis capitis* dari santriwati Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ummul Mukminin Makassar, termasuk dalam kategori positif terjangkau *pediculosis capitis*. Responden santriwati sebanyak 57% positif *pediculosis capitis* dan memiliki tanda-tanda akan terjangkau, sedangkan sisanya sebanyak 43% berada dalam kategori negatif atau tidak terjangkau dan tidak memiliki ciri-ciri *pediculosis capitis*.
3. Terdapat hubungan antara personal hygiene dengan angka kejadian *Pediculosis capitis* pada santriwati Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ummul Mukminin Makassar. Responden sebagian besar positif terjangkau *pediculosis capitis* sebesar 57%, sedangkan sisanya 43% negatif terjangkau *pediculosis capitis*. Semakin baik personal *hygiene* maka semakin rendah *pediculosis capitis*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Handoko. 2016. Buku Ajar Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Edisi 7. Jakarta: Badan Penerbit FKUI.
2. Al-Bashtawy. 2012. *Pediculosis capitis among primary-school children in Mafrq Governorate*, Jordan. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/m/pubmed/22360010/>. Diakses pada 22 maret 2018.
3. Djuanda, 2010. Buku Ajar Ilmu penyakit kulit dan kelamin. Edisi 6. Jakarta: Badan Penerbit FKUI.
4. Leung. 2005. *Pediculosis capitis*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/m/pubmed/16286223/#fft>. Diakses pada 22 maret 2018.
5. Eliska N, Thaha MA, Anwar C. 61-67 61. J Kedokt dan Kesehat. 2015;2(1):61–7.
6. Effendi A, Silvia E, Nurmalasari Y, Lawren J. Hubungan Antara Jenis Kelamin dengan Angka Kejadian Dermatitis Atopik di Poliklinik Kulit dan Kelamin Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2019. J Med Malahayati. 2020;4(2):104–11.
7. Isro'in, L. Andarmoyo, S. 2012. Personal Hygiene Konsep, Proses dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan. Edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu
8. Alimul, A Azis. 2006. Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta: Salemba Medika
9. Staf Pengajar Departemen Parasitologi FKUI. 2008. Buku Ajar Parasitologi Kedokteran. Edisi 4. Jakarta: Balai Penerbit FKUI
10. Laily, S. (2012). Pentingnya Personal Hygiene Untuk Kesehatan. jakarta: PT. Segung Seto.
11. Hadi, T. M. F. (2018). Hubungan Personal *Hygiene* dan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian *Pediculosis Capitis* di Pondok Pesantren Ma'hadul Muta'alimin di Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi.
12. Prasetyo AD. Hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan personal hygiene pada siswa di SDN Panjang Wetan IV kecamatan Pekalongan Utara kota Pekalongan. FIKkeS JKeperawatan [Internet]. 2015;8(1):1–10.
13. Asma R, Amanina, Nurjazuli, Setiani O. Analisis Tingkat Pengetahuan Terhadap Personal Hygiene dalam Pencegahan Covid-19 di RW II Desa Kedusan Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan. J Kesehat Masy. 2021;9(3):51–60.
14. Ratnawati S, Arundina A, Hadi DP, Belakang L. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang Higiene , Sanitasi Dan Nilai Gizi terhadap Sikap Konsumsi Makanan Jajanan Siswa SMP Negeri di Pontianak Barat. 2015;1:221–37.
15. Ansyah, A. N. (2013). Hubungan antara Personal *Hygiene* dengan Angka Kejadian *Pediculosis Capitis* pada Santri Putri Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta.